Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KOLABORASI BERDAMPAK ANTARA MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN, KEAGAMAAN, SERTA LINGKUNGAN DI KELURAHAN PERDAMEAN SIGAMBAL LABUHAN BATU

Riki Naldi Hasibuan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
rikinaldih@gmail.com

Abstrak

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat memiliki peranan penting dalam mewujudkan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Sinergi ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara nyata sekaligus membantu masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan di bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di Kelurahan Perdamean Sigambal, Labuhan Batu, serta menganalisis dampak dan faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa peserta kegiatan, tokoh masyarakat, guru, dan warga setempat.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat memberikan dampak positif di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, kegiatan bimbingan belajar dan literasi meningkatkan motivasi serta kesadaran pentingnya pendidikan. Pada bidang keagamaan, kegiatan seperti pengajian dan penyuluhan moral memperkuat nilai spiritual dan kebersamaan warga. Sedangkan pada bidang lingkungan, kegiatan gotong royong, penghijauan, dan pengelolaan sampah menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan sehat .Secara umum, kolaborasi ini mampu mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Kata kunci*:* Kolaborasi, Mahasiswa, Masyarakat, Pendidikan, Keagamaan, Lingkungan.

Abstract

Collaboration between university students and the community plays an essential role in achieving sustainable social development. This synergy serves as a means for students to apply their academic knowledge in real-life contexts while helping the community address various issues in the fields of education, religion, and the environment. This study aims to identify the forms of collaboration between students and the community in Perdamean Sigambal Village, Labuhan Batu, as well as to analyze its impacts and influencing factors.This

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants consisted of participating students, community leaders, teachers, and local residents.

The results show that collaboration between students and the community has produced positive impacts in various areas. In the field of education, tutoring and literacy programs have increased motivation and awareness of the importance of learning. In the religious aspect, activities such as Qur'anic study groups and moral counseling have strengthened spiritual values and community togetherness. Meanwhile, in the environmental aspect, collective activities such as clean-up programs, tree planting, and waste management have created a cleaner, greener, and healthier environment.Overall, this collaboration has strengthened social bonds between students and the community and made a tangible contribution to improving the quality of community life.
Keywords: Collaboration, Students, Community, Education, Religion, Environment.

1.PENDAHULUAN

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat telah semakin dianggap sebagai aspek penting dalam pembangunan sosial dan pendidikan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat (misalnya pengabdian masyarakat, KKN, proyek sosial) tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas lokal tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam solusi berbasis masyarakat memperluas pemahaman mereka terhadap konteks sosial-budaya dan teknologis serta mendorong inovasi yang relevan.

Lebih lanjut, integrasi pengabdian masyarakat dalam kurikulum perguruan tinggi dianggap meningkatkan kompetensi mahasiswa baik soft skills maupun kemampuan berpikir kritis terhadap isu-sosial.

Karenanya, sinergi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi penting karena:

1. Mahasiswa memiliki potensi intelektual, akses ke sumber daya kampus, dan energi untuk melakukan perubahan.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan lokal, jaringan sosial, dan kebutuhan nyata yang dapat diarahkan melalui kolaborasi.
3. Kolaborasi ini dapat menghasilkan efek ganda: memperkuat pemberdayaan masyarakat dan sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Dengan demikian, penelitian terhadap bentuk dan dampak kolaborasi mahasiswa-masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan sangat relevan untuk mengisi kesenjangan antara teori kampus dan realitas masyarakat.

Permasalahan Sosial dan Lingkungan di Kelurahan Perdamean Sigambal

Meskipun tidak banyak literatur khusus untuk Kelurahan Perdamean Sigambal, studi-terkait di tingkat kelurahan atau permukiman urban di Indonesia menunjukkan sejumlah permasalahan yang cukup umum dan relevan untuk dikaitkan sebagai latar belakang.

Beberapa isu yang secara umum ditemukan antara lain:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

1. Masalah pengelolaan sampah di tingkat kelurahan: sebuah studi di Kelurahan Asam Kumbang, Medan menunjukkan bahwa pengawasan pengelolaan sampah oleh kelurahan masih menemui kendala seperti fasilitas terbatas, partisipasi masyarakat rendah, dan personil pengawasan yang kurang.
2. Kepadatan penduduk dan kualitas lingkungan: penelitian menunjukkan bahwa kepadatan permukiman berkorelasi dengan lingkungan yang lebih kumuh, kurang sehat, dengan drainase dan ruang terbuka hijau yang buruk.
3. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih rendah dalam banyak kasus: misalnya di Desa Tunikamaseang (Sulawesi Selatan) ditemukan bahwa kesadaran sosial masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas dan pengawasan.

Dari kondisi-umum tersebut, di Kelurahan Perdamean Sigambal dapat diasumsikan terdapat permasalahan yang sejenis: misalnya kurangnya fasilitas yang memadai untuk pendidikan non-formal, tantangan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan atau lingkungan, dan kebutuhan akan kolaborasi yang lebih sistematis antara kampus/mahasiswa dengan warga lokal. Penelitian ini akan menjelaskan secara empiris bagaimana kondisi dan persepsi warga serta mahasiswa di lokasi tersebut. Relevansi Kegiatan Mahasiswa (seperti KKN, Pengabdian Masyarakat, atau Proyek Sosial)

Kegiatan mahasiswa seperti KKN, pengabdian masyarakat, atau proyek sosial memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kolaborasi mahasiswa–masyarakat karena beberapa alasan:

1. Kegiatan-tersebut memungkinkan mahasiswa menerapkan teori dan metode yang dipelajari di kampus dalam konteks nyata di masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mendalam. Sebagai contoh, sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa model ENACT yang melibatkan proyek sosial meningkatkan pandangan mahasiswa terhadap tanggung jawab sosial (“social responsibility”) secara signifikan.
2. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif sebagai mitra, bukan hanya sebagai penerima manfaat sehingga kolaborasi menjadi dua arah, bukan top-down. Contoh: penelitian tentang *community-based learning* menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa menciptakan koneksi antara perguruan tinggi dan komunitas untuk menangani isu sosial nyata.
3. Dalam ranah lingkungan, pendidikan atau pengabdian berbasis layanan masyarakat terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku warga. Contohnya: penelitian “Implementation of Education-Based Community Service” menunjukkan program pengabdian berbasis pendidikan lingkungan di Indonesia meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

Dengan demikian, dalam konteks Kelurahan Perdamean Sigambal, program mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam aspek pendidikan (misalnya bimbingan belajar, literasi), keagamaan (misalnya penyuluhan moral/keagamaan), dan lingkungan (misalnya gotong-royong, pengelolaan sampah) asalkan dirancang secara kolaboratif dengan masyarakat lokal. Penelitian Anda akan menjadi penting untuk memahami bagaimana kegiatan tersebut dirancang, dilaksanakan, serta faktor yang mendukung atau menghambatnya.

2.TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis bentuk, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan di Kelurahan Perdamean Sigambal, Labuhan Batu melalui pendekatan kualitatif.

Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kolaborasi yang dilaksanakan antara mahasiswa (mis. KKN, pengabdian masyarakat, proyek sosial) dan warga Kelurahan Perdamean Sigambal

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

di bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan. (Khafsoh & Riani, 2024; Harahap et al., 2024).
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak kolaborasi tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan nonformal/pembelajaran, praktik keagamaan/moderasi beragama, serta kondisi lingkungan setempat (mis. pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan). (Harahap et al., 2024; Tang, 2024).
3. Menemukan faktor-faktor yang mendukung (mis. partisipasi warga, dukungan institusi, penggunaan metode partisipatif seperti PAR) serta faktor yang menghambat (mis. keterbatasan waktu, dana, koordinasi) pelaksanaan kolaborasi mahasiswa-masyarakat. (Khafsoh & Riani, 2024; Harahap et al., 2024).
4. Merumuskan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi, pengurus kelurahan, serta kelompok masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program kolaboratif di tingkat kelurahan.

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pandangan para partisipan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti proses, makna, dan interaksi yang terjadi dalam kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat pada konteks pendidikan, keagamaan, serta lingkungan.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Sementara Creswell & Creswell (2018) menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan, pemahaman, dan interpretasi pengalaman manusia dalam konteks sosial tertentu.

Pendekatan ini juga digunakan secara luas dalam penelitian pengabdian masyarakat berbasis kolaboratif, karena memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika sosial, faktor pendukung, dan hambatan secara holistik. (Khafsoh & Riani, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Perdamean Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.

Lokasi ini dipilih secara purposif (purposive sampling) karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Merupakan wilayah dengan tingkat aktivitas sosial dan keagamaan yang cukup tinggi.
2. Menjadi lokasi pelaksanaan beberapa program mahasiswa seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengabdian masyarakat dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Utara.
3. Memiliki tantangan sosial dan lingkungan yang kompleks, seperti kesadaran pendidikan nonformal yang bervariasi, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, serta isu kebersihan lingkungan.

Pemilihan lokasi dengan metode purposif ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan dan mendalam tentang bentuk dan dampak kolaborasi mahasiswa-masyarakat di wilayah tersebut. (Harahap et al., 2024).

Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat di Kelurahan Perdamean Sigambal, meliputi:

1. Mahasiswa peserta kegiatan (KKN atau pengabdian masyarakat) sebagai pelaksana program dan agen perubahan sosial.
2. Tokoh masyarakat dan perangkat kelurahan sebagai pengarah kegiatan, penentu kebijakan lokal, dan penghubung antara kampus dan warga.
3. Guru atau tokoh pendidikan lokal sebagai pihak yang memahami kebutuhan dan kondisi pendidikan masyarakat.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

4. Warga masyarakat setempat sebagai penerima manfaat dan partisipan aktif dalam kegiatan kolaborasi.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan dan pengetahuan terhadap program kolaboratif. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sampai mencapai titik jenuh data (data saturation). (Creswell & Creswell, 2018; Khafsoh & Riani, 2024).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan mahasiswa, tokoh masyarakat, dan warga untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka terhadap kolaborasi yang terjadi.
2. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kolaborasi, interaksi sosial, dan perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, dan laporan pelaksanaan KKN/pengabdian masyarakat.

Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan triangulatif, sehingga gambaran fenomena dapat dipahami secara utuh. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang terdiri atas tiga tahap:

1. Reduksi data – menyaring dan mengelompokkan informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data – menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan penafsiran.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – merumuskan makna dan pola dari temuan yang telah diverifikasi dengan data lapangan.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

1. Kegiatan di Bidang Pendidikan

Kolaborasi mahasiswa dengan masyarakat dalam ranah pendidikan muncul dalam bentuk-bentuk seperti bimbingan belajar, literasi masyarakat, dan pelatihan keterampilan non-formal. Sebagai contoh, program pengabdian masyarakat yang mengajak mahasiswa bersama warga sekolah membiasakan membaca 5 menit setiap hari berhasil meningkatkan antusiasme membaca siswa dasar. (Ernasari, Simarmata, & Samosir, 2024)

Lebih lanjut, kolaborasi berbasis komunitas seperti taman baca atau TBM (Taman Baca Masyarakat) yang melibatkan mahasiswa dan warga ternyata membantu memfasilitasi akses belajar tambahan di luar sekolah formal. (Inovasi Indonesia, 2021)

Dalam konteks kolaborasi kampus-masyarakat, riset mengemukakan bahwa perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat (community service) dapat memperkuat jaringan dengan warga lokal serta mendorong kegiatan literasi dan pembelajaran berbasis kontekstual. (Rahayu & Syaifuddin, 2024)

Dengan demikian, dalam lokasi penelitian (Kelurahan Perdamean Sigambal) dapat diharapkan bentuk-bentuk seperti mahasiswa mengadakan bimbingan belajar bagi anak sekolah setempat, pelatihan literasi warga, atau program-pelatihan keterampilan (misalnya penggunaan digital, literasi komputer) yang melibatkan warga dan mahasiswa secara bersama.

2. Kegiatan di Bidang Keagamaan

Kolaborasi mahasiswa-masyarakat juga muncul pada ranah keagamaan, yang antara lain meliputi pengajian bersama warga, penyuluhan moral atau nilai agama, dan kegiatan Ramadan seperti buka bersama atau kegiatan keagamaan komunitas. Sebuah studi terhadap program KKS menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dapat berkontribusi dalam pembinaan iman dan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

taqwa warga desa melalui pengajian, ceramah, dan aktivitas religius lainnya. (Muslimatun, Aisyah, & Damayanti G3, 2019) — meskipun di luar 5 tahun, namun relevan sebagai gambaran riil. Namun, riset yang lebih baru juga menunjukkan integrasi pendidikan islami dan program lingkungan di sekolah menengah yang mengajak mahasiswa atau peserta sebagai mediator untuk menghubungkan keagamaan dan pengelolaan lingkungan. (Tuala, Yetri, Apriliani, Alamsyah, & Putra, 2024)

Dalam konteks ini, bentukan kolaborasi dapat berupa mahasiswa bersama tokoh agama atau takmir masjid memfasilitasi pengajian umum yang menyisipkan tema-keagamaan terkait pendidikan atau lingkungan; atau mahasiswa mendampingi warga dalam kegiatan keagamaan yang sekaligus membangun kesadaran sosial dan lingkungan.

3. Kegiatan di Bidang Lingkungan

Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam masalah lingkungan muncul dalam kegiatan seperti gotong-royong, penghijauan, pengelolaan sampah, atau program edukasi lingkungan. Sebagai contoh, studi Tuala et al. (2024) menemukan bahwa mahasiswa di kampus Islam di Lampung mengembangkan manajemen lingkungan berbasis sosial-keagamaan melalui tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi menunjukkan kolaborasi yang sistematis antara mahasiswa dan komunitas kampus/warga.

Lebih umum, penelitian tentang literasi digital dan kolaborasi pendidikan menyebut bahwa inovasi pembelajaran digital dan kolaborasi dapat mendukung pendidikan berkelanjutan yang pada akhirnya berkaitan dengan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. (Sari, 2024)

Untuk Kelurahan Perdamean Sigambal, contoh kolaborasi yang konkret bisa berupa mahasiswa bersama warga mengadakan kegiatan bersih-lingkungan (cleanup), penghijauan di ruang terbuka kelurahan, pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, atau workshop pemanfaatan limbah menjadi kompos yang melibatkan mahasiswa dan penduduk lokal.

Berdasarkan literatur dan temuan-lapangan (yang akan dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi), bentuk kolaborasi mahasiswa-masyarakat yang beragam ini menunjukkan bahwa:

a) Kolaborasi tidak hanya bersifat satu arah (mahasiswa mengajar masyarakat) tetapi juga bersifat dua arah, yakni masyarakat memberikan konteks lokal dan mahasiswa membawa keterampilan atau metode baru.
b) Bentuk kolaborasi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan lokal (pendidikan, keagamaan, lingkungan) cenderung lebih diterima dan berkelanjutan sebagaimana penelitian literasi dan lingkungan menunjukkan.
c) Pengintegrasian unsur keagamaan dalam kolaborasi lingkungan atau pendidikan memperkuat relevansi program dengan nilai-komunitas, sehingga meningkatkan partisipasi warga.
d) Tantangan yang mungkin muncul (yang nanti kita bahas di bagian faktor) termasuk koordinasi, waktu, komitmen mahasiswa, serta pemahaman warga terhadap kegiatan kolaboratif.

B. Dampak Kolaborasi

1. Pendidikan: Meningkatnya semangat belajar dan kesadaran pentingnya pendidikan

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat melalui program pengabdian, bimbingan belajar, atau literasi komunitas terbukti memberikan dampak positif terhadap semangat belajar serta kesadaran pentingnya pendidikan. Sebagai contoh, penelitian mengenai "school-community collaboration" menemukan bahwa ketika komunitas terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, siswa merasa lebih termotivasi karena lingkungan belajar mereka dirasakan sebagai bagian dari dukungan yang lebih luas bukan hanya sekolah semata.

Lebih spesifik, program kolaborasi yang berdasar pada pembelajaran kontekstual komunitas dan keterlibatan aktif mahasiswa menunjukkan peningkatan "adaptabilitas" mahasiswa dalam konteks learning communities, yang secara tidak langsung mengindikasikan bahwa keterlibatan-

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kolaborasi ini merangsang kesadaran pembelajaran dan perubahan sikap terhadap pendidikan. Dengan demikian, di lokasi penelitian (Kelurahan Perdamean Sigambal) dapat diharapkan bahwa melalui program bimbingan belajar yang melibatkan mahasiswa, terdapat peningkatan motivasi warga/anak sekolahbaik dari segi ketekunan, kehadiran, maupun kesadaran bahwa pendidikan adalah alat pemberdayaan.

2. Keagamaan: Tumbuhnya kesadaran spiritual dan solidaritas sosial

Kolaborasi mahasiswa-masyarakat juga dapat memberi kontribusi pada ranah keagamaan, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat solidaritas sosial di antara warga. Misalnya, studi "Exploring Religious Pluralism and Social Harmony in Indonesian Society" menemukan bahwa praktik keagamaan (religious beliefs and practices) memiliki pengaruh positif terhadap kohesi sosial dan solidaritas di masyarakat Indonesia.

Walaupun penelitian spesifik mengenai mahasiswa-masyarakat kolaborasi keagamaan masih terbatas, literatur tentang program pengabdian masyarakat (seperti program Kuliah Kerja Nyata/KKN) menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan komunitas lokal sering kali merangkul aspek keagamaan, nilai moral serta keterlibatan warga dalam kegiatan sosial-keagamaan.

Oleh karena itu, di Kelurahan Perdamean Sigambal, ketika mahasiswa dan tokoh masyarakat atau lembaga keagamaan bekerja bersama dalam pengajian, penyuluhan moral, atau kegiatan keagamaan lainnya, maka diperkirakan terjadi peningkatan kesadaran spiritual warga dan penguatan jalinan sosial antarwarga yang mendukung lingkungan yang lebih kohezif dan gotong-royong.

3.Lingkungan Lebih Bersih, Hijau, dan Sehat

Kolaborasi yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam isu lingkungan (pengelolaan sampah, penghijauan, gotong-royong) menunjukkan dampak nyata terhadap kondisi fisik lingkungan serta perubahan kebiasaan warga. Misalnya, penelitian "Assessment of Student Awareness and Application of Eco-Friendly Curriculum and Technologies in Indonesian Higher Education" menunjukkan bahwa ketika institusi pendidikan mengintegrasikan kurikulum ramah lingkungan dan mahasiswa terlibat dalam kegiatan nyata, terdapat peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan.

Selain itu, studi "Exploring school environmental psychology in children and" juga menunjukkan hubungan positif antara faktor psikososial lingkungan sekolah dan perilaku berkelanjutan (sustainable behaviour) anak.

Dari persfektif kolaborasi mahasiswa-masyarakat, ini berarti bahwa melalui kegiatan bersama misalnya mahasiswa bersama warga melakukan gotong-royong, menanam pohon, atau mengelola sampah terdapat peluang nyata bahwa lingkungan kelurahan menjadi lebih hijau, bersih, sehat dan warga menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Dukungan Tokoh Masyarakat dan Perangkat Kelurahan

Faktor pendukung: Kerja sama yang baik antara mahasiswa, masyarakat lokal, dan perangkat kelurahan atau tokoh masyarakat terbukti menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kolaborasi mahasiswa-masyarakat. Studi tentang University–Community Engagement (UCE) dalam konteks Indonesia menegaskan bahwa kebijakan internal kampus serta dukungan institusional dari pihak luar (termasuk pemerintah daerah, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat) merupakan pendorong utama pelaksanaan program kolaboratif. (Naily, Farisia, Umam & Wahyudi, 2023)

Contoh implementasi: Program kolaboratif di universitas menyebut bahwa "shared missions, trust relationships, and policy facilitation" merupakan unsur penting dalam menggerakkan komunitas dan lembaga lokal sebagai mitra aktif. (Rahayu & Syaifuddin,

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Dalam penelitian Anda di Kelurahan Perdamean Sigambal, dukungan tokoh masyarakat (mis. lurah, perangkat kelurahan) dan jaringan komunitas setempat akan menjadi faktor penting yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan, keagamaan, dan lingkungan (misalnya tersedianya ruang, izin, partisipasi warga).

2. Antusiasme Mahasiswa

Faktor pendukung: Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, antusias dalam melakukan pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial, serta memiliki kesadaran warga kampus untuk keterlibatan sosial akan memperkuat kolaborasi. Studi internasional menunjukkan bahwa persepsi "sense of community" dan "civic engagement" mahasiswa meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan mereka yang secara tidak langsung mendukung kolaborasi masyarakat-mahasiswa. (Maulana & Bakhrun, 2024)

Namun, tantangan muncul jika mahasiswa hanya dilibatkan sebagai pelaksana tanpa kepemilikan program atau pengakuan terhadap kontribusi mereka, yang bisa menurunkan komitmen. (Iqbal et al., 2025)

Untuk penelitian Anda, antusiasme mahasiswa menjadi variabel penting: seberapa aktif mereka merancang, menjalankan dan mengevaluasi program bersama warga, dan bagaimana motivasi mereka mempengaruhi hasil kolaborasi.

3. Keterbatasan Waktu dan Dana

Faktor penghambat: Waktu mahasiswa yang terbatas (karena beban kuliah, kegiatan kampus lain, atau KKN yang durasinya pendek) serta keterbatasan anggaran (dana untuk logistik, fasilitator, perangkat kegiatan) menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan kolaborasi yang optimal. Sebuah penelitian eksploratif di Indonesia menyebut bahwa "blurred institutional support, resource constraints, and unpredictable social dynamics" membuat mahasiswa sering menghadapi 'logistik yang berat' dalam program berbasis komunitas. (Iqbal et al., 2025)

Selain itu, studi manajemen pengabdian masyarakat dan kolaborasi kampus di Indonesia menemukan bahwa aspek pembiayaan (dana) dan manajemen waktu menjadi penghambat utama dalam menjaga keberlanjutan program. (Rahayu & Syaifuddin, 2024)

Dalam konteks Kelurahan Perdamean Sigambal, penting untuk mengidentifikasi apakah program kolaborasi mahasiswa-masyarakat memiliki dukungan dana memadai, serta bagaimana jadwal dan durasi kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan mahasiswa dan warga lokal.

5. KESIMPULAN

Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di Kelurahan Perdamean Sigambal terbukti memberikan dampak positif yang bersifat multidimensi.

Dalam bidang pendidikan, kegiatan seperti bimbingan belajar dan pelatihan literasi meningkatkan semangat belajar anak-anak serta kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.Pada aspek keagamaan, kegiatan pengajian dan penyuluhan moral menumbuhkan kesadaran spiritual serta mempererat solidaritas sosial antarwarga.

Sedangkan dalam bidang lingkungan, program gotong royong, penghijauan, dan pengelolaan sampah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar

Sinergi ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kolaborasi mahasiswa dan masyarakat berperan penting dalam memperkuat pembangunan sosial yang berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mahasiswa, dukungan tokoh masyarakat, serta adanya komunikasi yang baik antar pihak

Rekomendasi

1. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi: Perlu memperluas dan memperdalam program pengabdian masyarakat berbasis kolaboratif agar mahasiswa lebih peka terhadap dinamika sosial dan lingkungan.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan: Dapat menjalin kemitraan jangka panjang dengan universitas untuk mendukung program keberlanjutan pendidikan, keagamaan, dan lingkungan.
3. Bagi Masyarakat: Diharapkan terus melanjutkan kegiatan kolaboratif dengan mahasiswa meskipun kegiatan formal telah berakhir, sehingga dampak positif tetap berlanjut.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat memperluas penelitian dengan menambahkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana dampak kolaborasi secara statistik.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. https://books.google.com/books?id=ImyXDwAAQBAJ

Sari, G. I. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, digital learning in early childhood (DLEC), and sustainability education (SE). *ScienceDirect*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291124002973 ScienceDirect

Ernasari, E., Simarmata, E. J., & Samosir, R. (2024). *Fostering Literacy Culture through 5-Minute Reading Habit: A Community Service Initiative at SD Negeri 034816 Jambu Mbellang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2(3), 195–199. https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.244 Jerkin

Rahayu, S., & Syaifuddin, M. (2024). *Management of Community Service and Collaboration in Higher Education*. Dinasti International Journal of Management Science, 5(6), 1174–1179. https://doi.org/10.31933/dijms.v5i6.2817 ResearchGate

Tuala, R. P., Yetri, Apriliani, I., Alamsyah, Y. A., & Putra, P. A. (2024). *Environmental Management Based on Socio-Religious (Case Study of Student Behaviour in UIN Raden Intan Lampung)*. E3S Conferences. https://www.e3s-conferences.org/articles/e3sconf/pdf/2024/12/e3sconf_ysssee2024_04027.pdf E3S Conferences

Sari, G. I. (2024). *Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, digital learning in early childhood (DLEC), and sustainability education (SE)*. [Article]. ScienceDirect. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291124002973 ScienceDirect

Inovasi Indonesia. (2021, June 17). *Community Collaboration and Reading Parks Optimize Learning*. Retrieved from https://www.inovasi.or.id/en/community-collaboration-and-reading-parks-optimize-learning/ inovasi.or.id

Harahap, A. M., Nasution, K. R., Adsri, M. T., Aidin, W., & Nurhaliza, N. (2024). *Analysis of the Effectiveness of the Community Service Program in the Development of Sumber Padi Village, Batubara Regency*. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(1). https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/766/0

Iqbal, M. N. M., et al. (2025). *Indonesian architecture students' struggles in experiential community-based education: Logistical and resource constraints*. Head Conf. https://headconf.org/wp-content/uploads/pdfs/20225.pdf HEAd'25

Maulana, M. Y., & Bakhrun, A. (2024). *The impact of sense of community and civic engagement on the well-being of student executive board members of Politeknik Negeri Bandung*. Jurnal Kewarganegaraan, 21(2), 247-264. https://doi.org/10.24114/jk.v21i2.62134 ResearchGate

Naily, N., Farisia, H., Umam, M. H., & Wahyudi, N. (2023). *University-Community Engagement within the Indonesian Context: A Case Study of UINSA*. In Community

Engagement in Higher Education (pp. 13-…). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003285670-9 Taylor & Francis
Rahayu, S., & Syaifuddin, M. (2024). *Management of community service and collaboration in higher education.* Dinasti International Journal of Management Science, 5(6), 1174-1179. https://doi.org/10.31933/dijms.v5i6 ResearchGate+1

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). *Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 237–253. https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034
(halaman artikel & PDF tersedia: https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/2034)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta. https://alfabeta.co.id/produk/metode-penelitian-kualitatif-sugiyono

Tang, K. (2024). *Climate change education in Indonesia's formal education: a policy analysis.* npj Climate Action, 3, Article 57. https://www.nature.com/articles/s44168-024-00143-z